

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Keempat bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu.

Pada tanggal 14 Juli 2003, Pemerintah Indonesia melakukan divestasi sebesar 20% atas kepemilikan saham di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melalui penawaran umum perdana (IPO). Selanjutnya pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10% kepemilikan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk saat ini merupakan bank terbesar di Indonesia dalam jumlah aktiva, kredit dan dana pihak ketiga. Total aktiva per 31 Desember 2005 sebesar Rp 254,3 triliun (USD25,9 miliar) dengan pangsa pasar sebesar 18,0% dari total aktiva perbankan di Indonesia. Jumlah dana pihak ketiga PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 199,0 triliun atau sama dengan 17,6% dari total dana pihak ketiga secara nasional, dimana jumlah tabungan merupakan

16% dari total tabungan secara nasional. Begitu pula dengan pangsa pasar deposito berjangka sebesar 19,1% dari total deposito berjangka di Indonesia. Selama tahun 2005, pertumbuhan dana pihak ketiga kami sebesar 5,8%, sementara pertumbuhan kredit sebesar 13,3%. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memiliki struktur permodalan yang kokoh dengan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio-CAR*) sebesar 23,7% pada akhir tahun 2005, jauh di atas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, mengalami berapa perkembangan diantaranya :

- 1) Privatisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Melalui Penawaran Umum Perdana (IPO)
- 2) Kuasi Reorganisasi
- 3) Penerbitan *Medium Term Note* (MTN) sebesar USD 300 juta.
- 4) Implementasi emas (*Enterprises Mandiri Advanced System*)
- 5) Pengambil-alihan Pengelolaan Operasional Kartu Kredit Mandiri Visa
- 6) Pembentukan Anak Perusahaan yang bergerak dalam Bidang Jasa *Bancassurance*
- 7) Kondisi Keuangan
- 8) Tantangan ke Depan

#### 4.1.2 Visi dan Misi

1) Visi :Bank terpercaya pilihan anda

2) Misi

- (1) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
- (2) Mengembangkan sumber daya manusia professional
- (3) Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
- (4) Melaksanakan manajemen terbuka
- (5) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

#### 4.1.3 Management Team

Dewan Komisaris

Komisaris Utama merangkap  
Komisaris Independen

Edwin Gerungan

Wakil Komisaris Utama

Muchayat

Komisaris

Mahmuddin Yasin

Komisaris Independen

Soedarjono

Komisaris Independen

Gunarni Soeworo

Komisaris Independen

Pradjoto

Direksi

Direktur Utama

Agus Martowardojo

Wakil Direktur Utama

I Wayan Agus Mertayasa

Direktur

Zulkifli Zaini

Direktur

Sasmita

Direktur

Abdul Rachman

Direktur

Sentot A. Sentausa

Direktur

Bambang Setiawan

Direktur

Riswinandi

Direktur

Thomas Arifin

Direktur

Budi G. Sadikin

Direktur

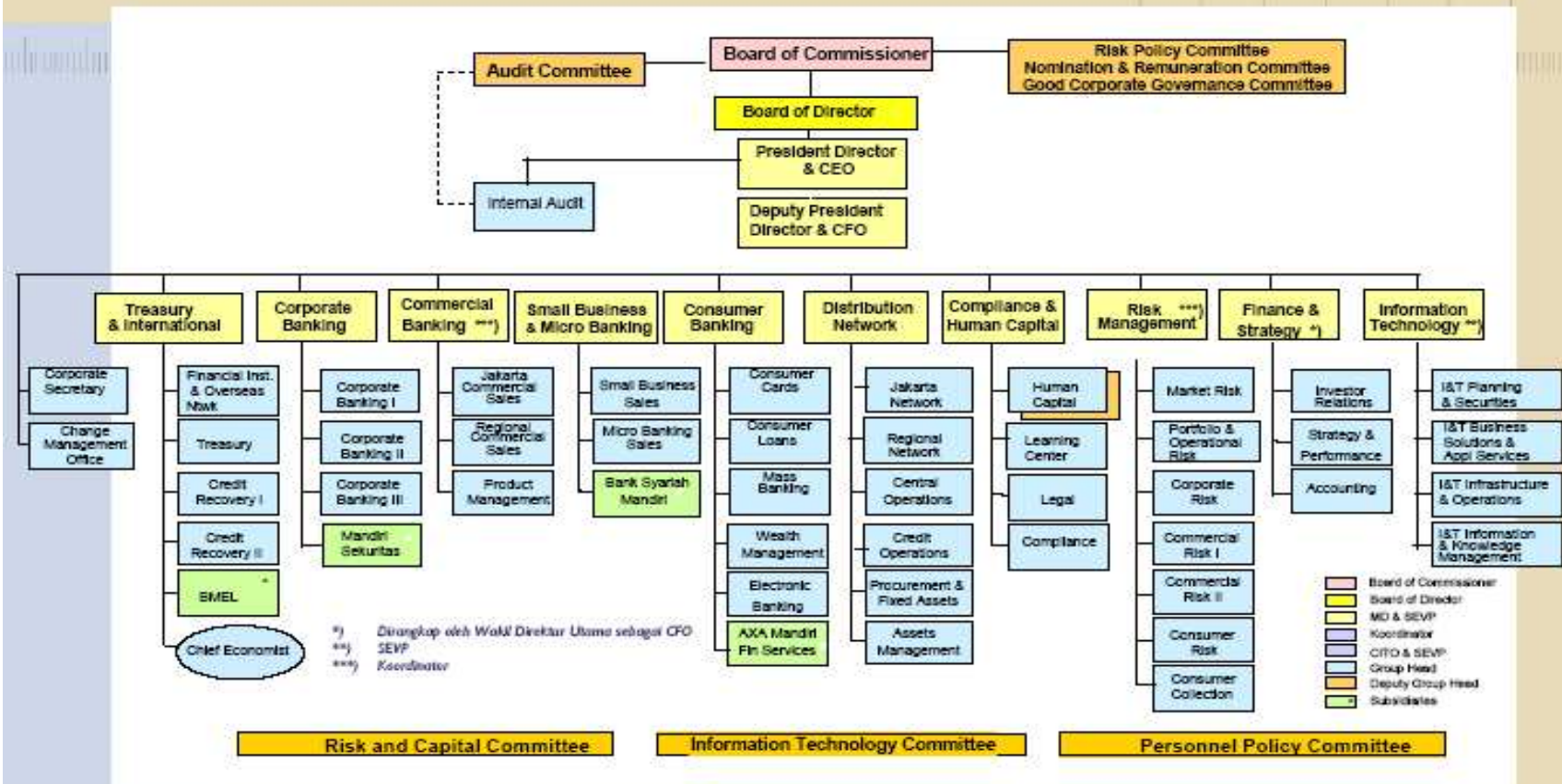
Ogi Prastomiyono

#### **4.1.4 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Struktur organisasi merupakan perangkat manajemen yang akan mengatur pelaksanaan pekerjaan, sedangkan organisasi pada dasarnya kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan ketetapan Direksi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka struktur organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:



# Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

#### 4.1.5 Deskripsi Data Variabel

Data yang telah diperoleh akan diolah sehingga dapat manfaat dari data tersebut yaitu berupa informasi yang digunakan untuk membuat keputusan bagi pihak yang memerlukan. Kemudian data yang diperoleh akan dikelompokkan agar lebih mudah untuk diolah dan dianalisis.

Data dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Profitabilitas (ROA) yang diperoleh dari PT Bank Mandiri Tbk. Data Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen sedangkan CAR, LDR, dan NPL adalah variabel independen.

##### 4.1.5.1 *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ )

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio permodalan yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko. Untuk perhitungan CAR disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Perhitungan Rasio Permodalan (CAR)**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,**

No.	Tahun	Triwulan	Modal Bank (000.000)	ATMR (000.000)	CAR (%)
1	2	3	4	5	6
1	2005	I	30,389,029	114,084,830	26.64
2		II	27,507,937	115,891,131	23.74
3		III	27,800,894	117,514,912	23.66
4		IV	27,413,947	115,908,987	23.65
5	2006	I	27,906,657	110,689,401	25.21
6		II	27,818,602	110,719,232	25.13
7		III	28,083,660	110,392,786	25.44
8		IV	28,365,877	112,138,825	25.30
9	2007	I	29,292,630	107,911,719	27.14
10		II	28,428,976	113,125,293	25.13
11		III	27,888,949	121,466,654	22.96
12		IV	28,283,838	133,960,413	21.11

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (diolah kembali)

Sedangkan untuk melihat perkembangan CAR tiap triwulannya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

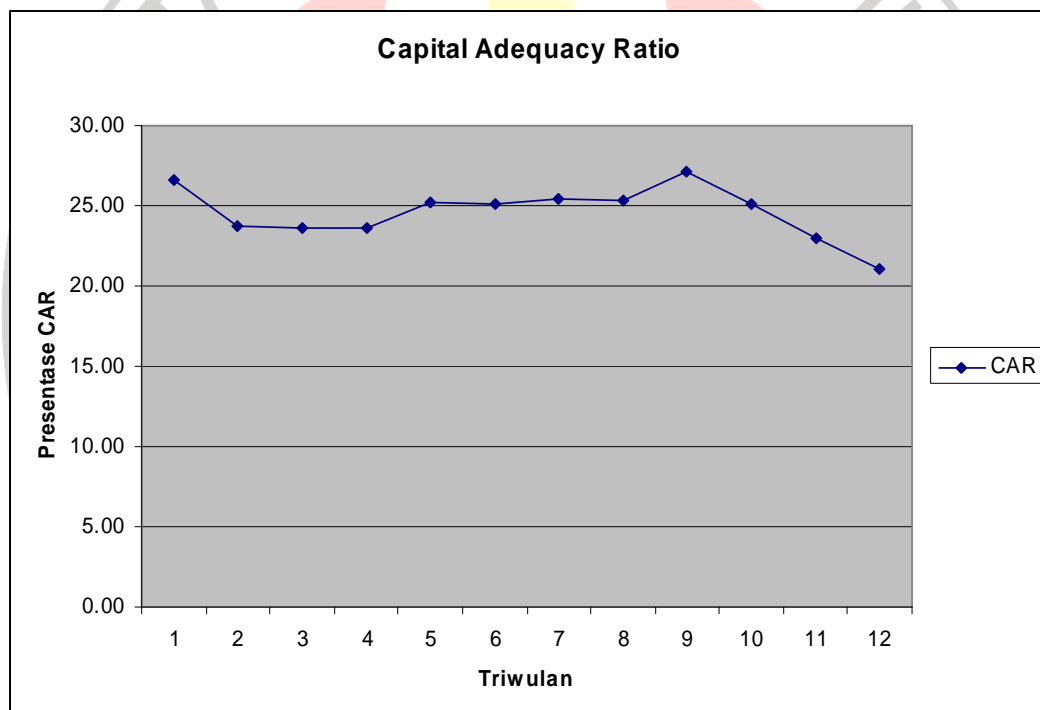
**Tabel 4.2**  
**Perkembangan Rasio Permodalan (CAR)**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,**

No.	Tahun	Triwulan	Rasio Permodalan CAR (%)	Perkembangan %	Ket
1	2	3	4	5	6
1	2005	I	26.64	-	-
2		II	23.74	2.90	Turun
3		III	23.66	0.08	Turun
4		IV	23.65	0.01	Turun
5	2006	I	25.21	1.56	Naik
6		II	25.13	0.08	Turun
7		III	25.44	0.31	Naik
8		IV	25.30	0.14	Turun
9	2007	I	27.14	1.84	Naik
10		II	25.13	2.01	Turun
11		III	22.96	2.17	Turun
12		IV	21.11	1.85	Turun

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (diolah kembali)

Dari tabel di atas dapat dilihat rasio permodalan PT Bank Mandiri Tbk, mengalami perubahan yang fluktuasi dari tiap triwulannya. Kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2007 yaitu mengalami kenaikan sebesar 1.84 % dari 25.30% menjadi 27.14% dan penurunan tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2005 yaitu sebesar 2.90% dari 26.64% menjadi 23.74%.

Dari hasil perhitungan CAR dan perkembangan CAR di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik CAR di bawah ini.



**Gambar 4.2**  
**Grafik Perkembangan Rasio Permodalan (CAR)**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,**

Dari grafik di atas dapat dilihat CAR yang fluktuasi tiap triwulannya namun pada 4 triwulan terakhir tepatnya di tahun 2007 mengalami penurunan. Dengan menurunnya CAR disisi lain akan berakibat pada penyaluran kredit bank yaitu bank bisa leluasa dalam memberikan kredit yang akan memberikan profit.



#### 4.1.5.2 Loan to Deposit Ratio ( $X_2$ )

*Loan to Deposit Ratio* menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank.

Rasio ini berhubungan dengan total kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Untuk perhitungan LDR disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Perhitungan Rasio Likuiditas (LDR)**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,**

No.	Tahun	Triwulan	Total Kredit (000.000)	Dana Pihak Ketiga (000.000)	Modal Inti	LDR (%)
1	3	4	5	6	7	8
1	2005	I	92,847,594	164,935,213	23,283,946	49.33
2		II	97,152,125	176,481,941	20,636,696	49.29
3		III	100,081,490	180,268,972	21,210,657	49.67
4		IV	100,325,751	199,037,197	20,858,866	45.62
5	2006	I	98,069,898	190,943,441	21,632,308	46.13
6		II	100,082,959	189,495,690	21,521,868	47.43
7		III	100,852,650	189,800,146	21,705,999	47.68
8		IV	109,379,723	197,438,261	22,011,986	49.84
9	2007	I	105,609,365	189,369,059	23,093,819	49.71
10		II	106,894,525	197,173,168	22,235,560	48.72
11		III	111,381,010	199,819,505	22,825,068	50.03
12		IV	126,826,445	235,802,393	23,194,122	48.97

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (diolah kembali)

Sedangkan untuk melihat perkembangan LDR dari hasil perhitungan di atas disajikan pada tabel 4.4 di bawah ini.

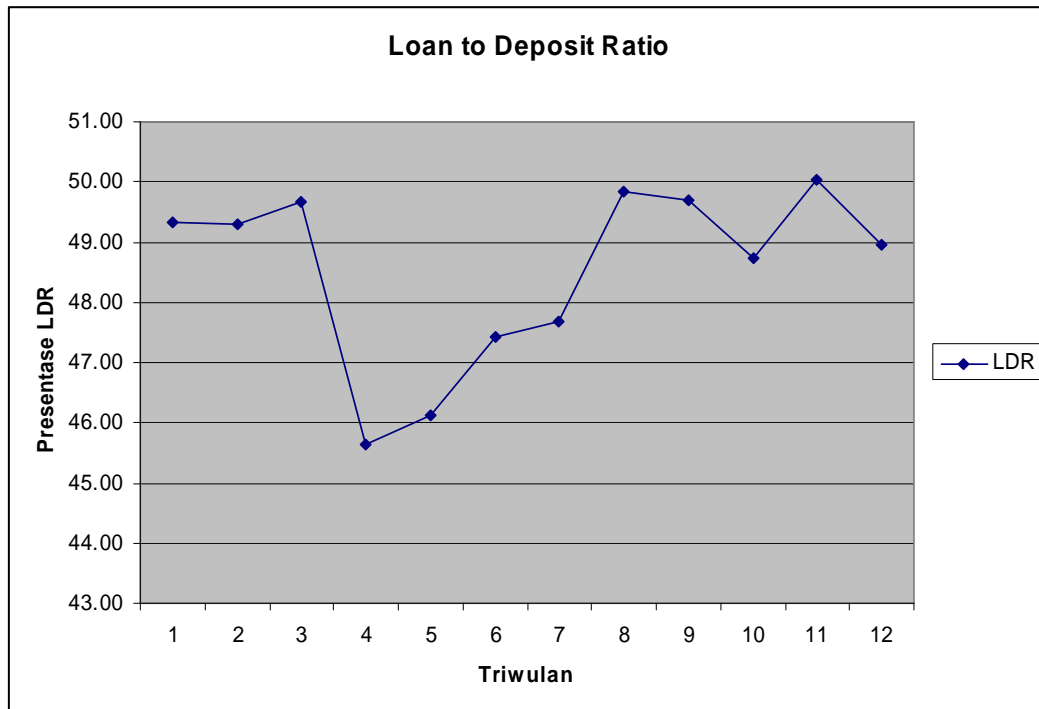
**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Rasio Likuiditas (LDR)**  
**PT Bank Mandiri Tbk,**

No.	Tahun	Triwulan	Rasio Likuiditas LDR (%)	Perkembangan %	Ket
1	2	3	4	5	6
1	2005	I	49.33	-	-
2		II	49.29	0.04	Turun
3		III	49.67	0.38	Naik
4		IV	45.62	4.05	Turun
5	2006	I	46.13	0.51	Naik
6		II	47.43	1.30	Naik
7		III	47.68	0.25	Naik
8		IV	49.84	2.16	Naik
9	2007	I	49.71	0.13	Turun
10		II	48.72	0.99	Turun
11		III	50.03	1.31	Naik
12		IV	48.97	1.06	Turun

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (diolah kembali)

Dari tabel di atas dapat dilihat rasio likuiditas PT Bank Mandiri Tbk, mengalami perubahan atau fluktuasi dari tiap triwulannya. Kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2006 yaitu mengalami kenaikan sebesar 2.16 % dari 47.68% menjadi 49.84% dan penurunan tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2005 yaitu sebesar 4.05% dari 49.67% menjadi 45.62%.

Dari perhitungan LDR dan perkembangan LDR di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4.3**  
**Grafik Perkembangan Rasio Likuiditas (LDR)**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,**

#### 4.1.5.3 *Non Performing Loan* ( $X_3$ )

*Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan kredit yang dikategorikan bermasalah yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Untuk perhitungan kredit bermasalah (NPL) disajikan pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Kredit Bermasalah (NPL)**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,**

No.	Tahun	Triwulan	Kredit Kurang Lancar (000.000)	Kredit Diragukan (000.000)	Kredit Macet (000.000)	Total Kredit (000.000)	NPL (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	2005	I	7,707,840	3,977,827	5,919,507	92,847,594	18.96
2		II	9,602,439	5,659,971	9,924,577	97,152,125	25.93
3		III	7,321,050	5,310,038	11,953,953	100,081,490	24.57
4		IV	5,617,681	5,322,437	15,811,422	100,325,751	26.66
5	2006	I	4,410,683	5,786,772	16,928,568	98,069,898	27.66
6		II	3,173,134	6,125,118	17,170,729	100,082,959	26.45
7		III	3,823,606	1,931,770	20,492,337	100,852,650	26.03
8		IV	1,991,380	523,607	16,162,422	109,379,723	17.08
9	2007	I	1,921,627	496,216	15,553,320	105,609,365	17.02
10		II	1,749,792	732,112	14,810,441	106,894,525	16.18
11		III	1,887,277	369,906	12,109,913	111,381,010	12.90
12		IV	1,252,029	285,999	9,786,211	126,826,445	8.93

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (diolah kembali)

Sedangkan untuk melihat perkembangan NPL dari hasil perhitungan di atas disajikan pada tabel 4.6 di bawah ini.

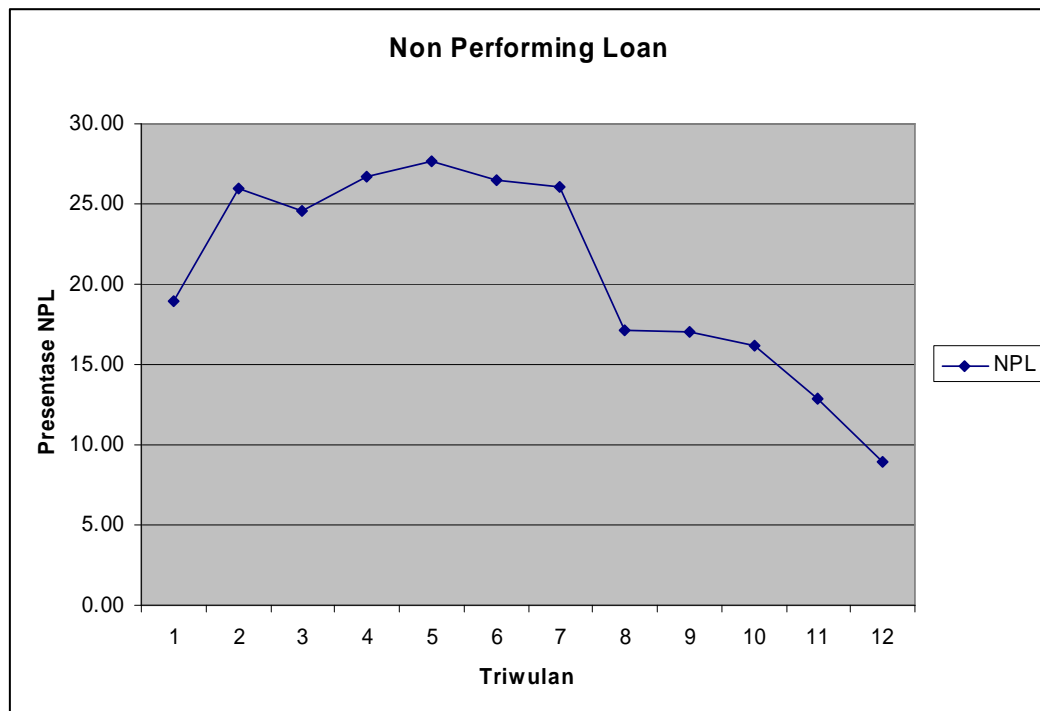
**Tabel 4.6**  
**Perkembangan Kredit Bermasalah (NPL)**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,**

No.	Tahun	Triwulan	Non Performing Loan NPL (%)	Perkembangan %	Ket
1	2	3	4	5	6
1	2005	I	18.96	-	-
2		II	25.93	6.97	Naik
3		III	24.57	1.36	Turun
4		IV	26.66	2.09	Naik
5	2006	I	27.66	1.00	Naik
6		II	26.45	1.21	Turun
7		III	26.03	0.42	Turun
8		IV	17.08	8.95	Turun
9	2007	I	17.02	0.06	Turun
10		II	16.18	0.84	Turun
11		III	12.90	3.28	Turun
12		IV	8.93	3.97	Turun

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (diolah kembali)

Dari tabel di atas dapat dilihat kredit bermasalah (NPL) PT Bank Mandiri Tbk, mengalami perubahan atau fluktuasi yang cenderung turun dari tiap triwulannya. Kredit bermasalah (NPL) mengalami kenaikan tertinggi pada triwulan II tahun 2005 yaitu mengalami kenaikan sebesar 6.97 % dari 18.98% menjadi 25.93% dan penurunan tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2007 yaitu sebesar 3.28% dari 16.18% menjadi 12.90%.

Dari perhitungan NPL dan perkembangan NPL di atas, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4.4**  
**Grafik Perkembangan Kredit Bermasalah (NPL)**  
**PT Bank Mandiri Tbk,**

Dari grafik di atas menunjukkan NPL yang fluktuatif yang cenderung menurun. Kondisi ini tentu diharapkan oleh setiap bank karena dengan menurunnya NPL akan berpengaruh terhadap profit yang dihasilkan. Ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri dapat mengatasi kredit bermasalah dari tiap triwulannya.

#### 4.1.5.4 Profitabilitas (ROA) (Y)

Return on Asset adalah perbandingan antara laba bersih yang diperoleh dengan total asset yang dimiliki. Perhitungan ROA disajikan pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Perhitungan Rasio Profitabilitas (ROA)**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,**

No.	Tahun	Triwulan	Total Assets (000.000)	Laba Bersih (000.000)	ROA (%)
1	2	3	4	5	6
1	2005	I	238,615,688	519,285	0.22
2		II	247,803,802	615,807	0.25
3		III	241,876,157	1,226,121	0.51
4		IV	254,289,279	603,369	0.24
5	2006	I	246,128,462	510,042	0.21
6		II	245,774,253	815,077	0.33
7		III	242,612,663	1,186,561	0.49
8		IV	256,211,217	2,421,405	0.95
9	2007	I	248,677,771	1,026,402	0.41
10		II	252,342,241	2,139,201	0.85
11		III	259,783,421	3,152,913	1.21
12		IV	303,435,870	4,346,224	1.43

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (diolah kembali)

Sedangkan untuk perkembangan ROA dari hasil perhitungan di atas, maka disajikan dalam tabel 4.8 di bawah ini:

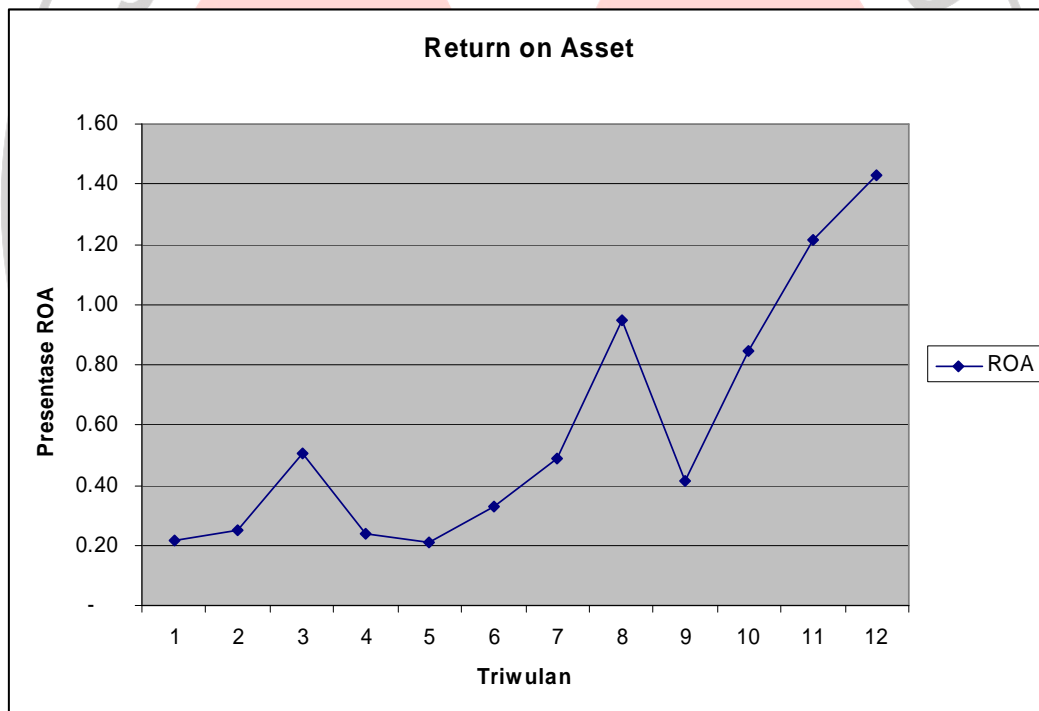
**Tabel 4.8**  
**Perkembangan Rasio Profitabilitas (ROA)**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,**

No.	Tahun	Triwulan	Rasio Profitabilitas ROA (%)	Perkembangan %	Ket
1	2	3	4	5	6
1	2005	I	0.22	-	
2		II	0.25	0.03	Naik
3		III	0.51	0.26	Naik
4		IV	0.24	0.27	Turun
5	2006	I	0.21	0.03	Turun
6		II	0.33	0.12	Naik
7		III	0.49	0.16	Naik
8		IV	0.95	0.49	Naik
9	2007	I	0.41	0.54	Turun
10		II	0.85	0.44	Naik
11		III	1,21	0.36	Naik
12		IV	1,43	0.22	Naik

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, (diolah kembali)

Dari tabel di atas dapat dilihat rasio profitabilitas (ROA) PT Bank Mandiri Tbk, mengalami perubahan atau fluktuasi yang cenderung naik dari tiap triwulannya. Profitabilitas (ROA) mengalami kenaikan tertinggi pada triwulan IV tahun 2006 yaitu mengalami kenaikan sebesar 0.49 % dari 0.49% menjadi 0.95% dan penurunan tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2007 yaitu sebesar 0.54% dari 0.95% menjadi 0.41%.

Dari hasil perhitungan ROA dan perkembangan ROA maka untuk lebih jelasnya disajikan dalam grafik di bawah ini:



**Gambar 4.5**  
**Grafik Perkembangan Rasio Profitabilitas (ROA)**  
**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk,**



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa dari tiap triwulannya Bank Mandiri mendapatkan profit yang terus meningkat, ini akan berakibat pada meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk terus menyimpan dananya.

#### 4.1.6 Uji Normalitas Data

Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik didasarkan atas asumsi bahwa populasi atau sampel dari penelitian harus berdistribusi normal. Untuk itu dapat dilihat hasil perhitungannya sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Frekuensi yang Diharapkan**  
**Dari Hasil Pengamatan ( $f_o$ ) Untuk variabel  $X_1$**

No	Batas Kelas	Z	Luas 0 - Z	Luas Tiap Kelas Interval	$f_e$	$f_o$
1	20.5	-2.21	0.4864	0.0323	0.3876	2
2	22.5	-1.69	0.4545	0.4545	5.4540	3
3	24.5	0	0	-0.4545	-5.4540	6
4	26.5	1.69	0.4545	-0.0319	-0.3828	1
	28.5	2.21	0.4864			

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dihitung Chi Kuadrat ( $\chi^2$  hitung) sebagai berikut:

$$(\chi^2) = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$(\chi^2) = \frac{(2 - 0.3876)^2}{0.3876} + \frac{(3 - 5.4540)^2}{5.4540} + \frac{(6 - (-5.4540))^2}{-5.4540} + \frac{(1 - 0.3828)^2}{0.3828}$$

$$(\chi^2) = -15.25$$

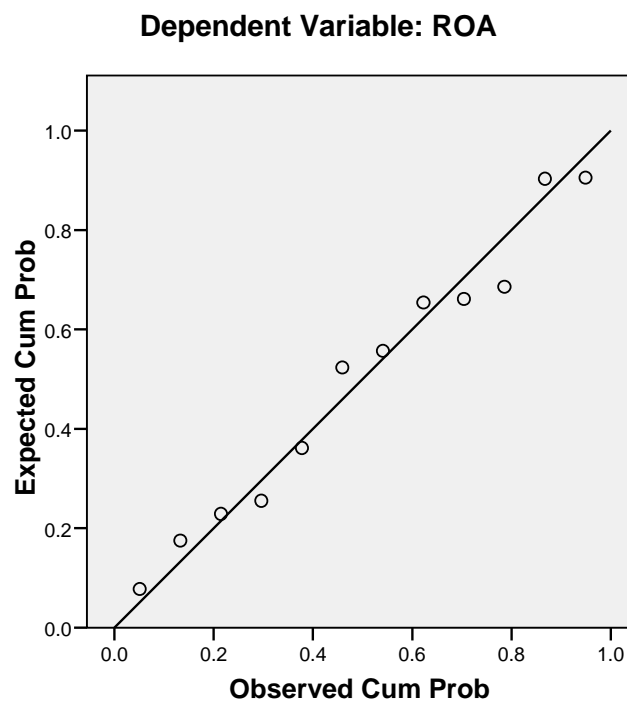
Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (k-3) = 4-3 = 1$ , didapat  $\chi^2_{\text{tabel}} = 3.8414$

Ternyata  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka untuk  $X_1$  **distribusi data normal**.

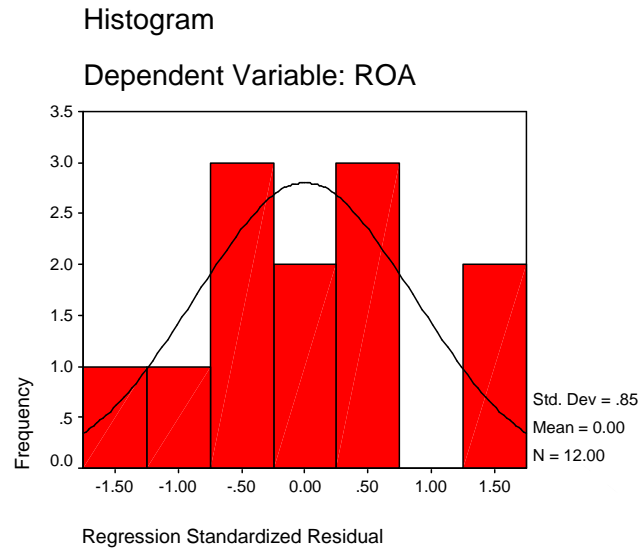
Untuk variabel-variabel lainnya seperti  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y$  dinyatakan berdistribusi normal. (lihat lampiran 1)

Untuk melihat normalitas suatu data dapat digunakan grafik *Normal Probability Plots of Standardized Residual*. Imam Ghozali (2007: 112), “jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka memenuhi asumsi normalitas”. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.6**  
**Grafik Normal Probability Plots of Standardized Residual**



**Gambar 4.7**  
**Grafik Histogram Normalitas Data**

Berdasarkan grafik *Normal Probability Plots of Standardized Residual* dan grafik histogram di atas dapat dilihat bahwa data berada dan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal dan membentuk pola distribusi normal, jadi data variabel-variabel pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis.

#### 4.1.7 Pengujian Hipotesis

Seperti telah disebutkan pada bab sebelumnya hipotesis dalam penelitian ini adalah:

##### **Pengaruh secara parsial**

$H_0$  : Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing

Loan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_1$  : Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rincian hipotesisi untuk parsial:

**(1) Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas (ROA)**

$H_0$  : Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_1$  : Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

**(2) Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas (ROA)**

$H_0$  : Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_1$  : Loan to Deposit Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas.

**(3) Pengaruh Non Prforming Loan terhadap Profitabilitas (ROA)**

$H_0$  : Non Performing Loan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_1$  : Non Performing Loan berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Pengaruh secara simultan**

$H_0$  : Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

$H_1$  : Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal maka dilakukan uji hipotesis

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### 1) Analisis Koefisien Kolerasi

Untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel yaitu Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas maka dilakukan perhitungan kolerasi *Product Moment* antar variabel dan simultan. Untuk mempermudah dalam menghitung manual maka digunakan tabel penolong (Dapat dilihat pada lampiran 2). Untuk mencari hubungan antar variabel digunakan rumus sebagai berikut:

- Mencari koefisien kolerasi antara  $X_1$  dengan  $Y$

$$r_{X_1Y} = \frac{n\sum X_1Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{(12 \times 170.08) - (295.11)(7.10)}{\sqrt{\{(12 \times 7,287.63) - (295.11)^2\}\{(12 \times 6.12) - (7.10)^2\}}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{(2040.96) - (2095.28)}{\sqrt{\{(87451.56) - (87089.91)\}\{(73.44) - (50.14)\}}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{-54.32}{\sqrt{8426.68}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{-54.32}{91.80}$$

$$r_{X_1Y} = -0.59(\text{dibulatkan})$$

Dengan rumus yang sama untuk koefisien kolerasi antar variabel lainnya adalah sebagai berikut:  $r_{X_2Y} = 0.48$ ;  $r_{X_3Y} = -0.85$ ;  $r_{X_1X_2} = -0.003$ ;  $r_{X_1X_3} = 0.29$ ;  $r_{X_2X_3} = -0.63$ . (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3)

Dari perhitungan di atas diperoleh koefisien kolerasi antara variabel. Adapun tanda plus minus ( $\pm$ ) yang mengikuti angka indeks kolerasi hanya berfungsi untuk menunjukkan arah kolerasi bukan sebagai tanda aljabar. Apabila angka indeks kolerasi bertanda plus (+) maka kolerasi tersebut positif dan arah

kolerasi satu arah yang mempunyai makna jika variabel bebas besar maka variabel tak bebasnya juga besar. Sedangkan apabila angka indeks kolerasi bertanda minus (-), maka kolerasi tersebut negatif dan arah kolerasi berlawanan arah yang mempunyai makna jika variabel bebas besar maka variabel tak bebasnya kecil.

Koefisien kolerasi di atas didukung oleh hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Correlations**

Control Variables			CAR	LDR	NPL	ROA
-none-(a)	CAR	Correlation	1.000	-.003	.296	-.594
		Significance (2-tailed)	.	.994	.350	.042
		Df	0	10	10	10
	LDR	Correlation	-.003	1.000	-.628	.478
		Significance (2-tailed)	.994	.	.029	.116
		Df	10	0	10	10
	NPL	Correlation	.296	-.628	1.000	-.853
		Significance (2-tailed)	.350	.029	.	.000
		Df	10	10	0	10
	ROA	Correlation	-.594	.478	-.853	1.000
		Significance (2-tailed)	.042	.116	.000	.
		Df	10	10	10	0

a Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Dari tabel di atas, diperoleh nilai kolerasi antar variabel yaitu CAR dengan ROA sebesar -0.594; LDR dengan ROA sebesar 0.478; NPL dengan ROA sebesar -0.853; CAR dengan LDR sebesar -0.003; CAR dengan NPL sebesar 0.296; LDR dengan NPL sebesar -0.628 (Arti dari angka-angka di atas dijelaskan pada pembahasan). Adapun perbedaan nilai pada hasil perhitungan manual dengan SPSS dikarenakan adanya pembulatan pada hasil perhitungan manual.

Setelah diketahui kolerasi antar variabel dalam perhitungan di atas maka selanjutnya adalah menghitung koefisien kolerasi secara parsial dengan menggunakan angka indeks di atas. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

- Mencari koefisien kolerasi parsil antara  $X_1$  dengan  $Y$  dengan menganggap  $X_2$  dan  $X_3$  tetap

$$r_{X_1Y.X_2X_3} = \frac{r_{X_1Y.X_3} - r_{X_2Y.X_3}r_{X_1X_2X_3}}{\sqrt{(1-r_{X_2Y.X_3}^2)(1-r_{X_1X_2X_3}^2)}}$$

$$r_{X_1Y.X_2X_3} = \frac{-0.59 - (0.48 \times -0.003)}{\sqrt{(1-0.48^2)(1-(-0.003^2))}}$$

$$r_{X_1Y.X_2X_3} = \frac{-0.589}{0.877}$$

$$r_{X_1Y.X_2X_3} = -0.672$$

Dengan rumus yang sama hanya menukarkan indeks-indeksya saja atau menggunakan SPSS maka didapat koefisien kolerasi parsil lainnya yaitu:  $r_{X_2Y} = 0.036$ ;  $r_{X_3Y} = -0.81$ . Hasil perhitungan SPSS untuk koefisien kolerasi parsilnya adalah sebagai berikut:

--- PARTIAL CORRELATION COEFFICIENTS ---

Controlling for..		X2	X3
	X1	Y	
X1	1.0000	-.6778	
	( 0)	( 8)	
	P= .	P= .031	
Y	-.6778	1.0000	
	( 8)	( 0)	
	P= .031	P= .	

(Coefficient / (D.F.) / 2-tailed Significance)

- - - P A R T I A L C O R R E L A T I O N C O E F F I C I E N T S - - -

Controlling for.. X1 X3

	X2	Y
X2	1.0000	.0362
	( 0)	( 8)
	P= .	P= .921

Y	.0362	1.0000
	( 8)	( 0)
	P= .921	P= .

(Coefficient / (D.F.) / 2-tailed Significance)

- - - P A R T I A L C O R R E L A T I O N C O E F F I C I E N T S - - -

Controlling for.. X1 X2

	X3	Y
X3	1.0000	-.8107
	( 0)	( 8)
	P= .	P= .004

Y	-.8107	1.0000
	( 8)	( 0)
	P= .004	P= .

(Coefficient / (D.F.) / 2-tailed Significance)

## 2) Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mencari pengaruh masing-masing variabel maka akan dihitung menggunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi Masing-masing Ratio**

	<b>CAR</b>	<b>LDR</b>	<b>NPL</b>
Pearson Correlation	-0.67	0.036	-0.81
$K_d = r^2 \times 100\%$	44.89%	0.13%	65.61%

Sumber: Hasil Pengolahan



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel CAR, LDR dan NPL mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dengan begitu hipotesis penelitian ( $H_1$ ) diterima.

Setelah mengetahui pengaruh secara parsial maka selanjutnya akan menghitung koefisien kolerasi multipel kemudian dan mencari pengaruh antara CAR, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Koefisien kolerasi multipel dan koefisien determinasinya dapat dihitung sekaligus dengan perhitungan sebagai berikut:

$$1 - R^2_{Y.123} = (1 - r^2_{X_1Y})(1 - r^2_{X_2Y.X_1})(1 - r^2_{X_3Y.X_1X_2})$$

$$1 - R^2_{Y.123} = (1 - (-0.59)^2)(1 - 0.59^2)(1 - (1 - 0.81^2))$$

$$1 - R^2_{Y.123} = (1 - 0.35)(1 - 0.35)(1 - 0.66)$$

$$1 - R^2_{Y.123} = 0.65 \times 0.65 \times 0.34$$

$$1 - R^2_{Y.123} = 0.144$$

$$R^2_{Y.123} = 0.856$$

$$R_{Y.123} = 0.925$$

Hasil koefisien kolerasi multipel di atas dihitung secara manual berikut hasil dengan menggunakan SPSS versi 15.

**Tabel 4.12**  
**Model Summary(b)**

Model	R	R Square
1	.925(a)	.856

a Predictors: (Constant), NPL, CAR, LDR

b Dependent Variable: ROA

Pada tabel di atas koefisien kolerasi multipel dapat dilihat dari nilai R dan untk koefisien determinasi *R Square*.

## 4.2 Pembahasan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa rasio permodalan, rasio likuiditas dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pada uraian berikut ini akan dibahas hasil pengujian hipotesis yang merupakan analisis penelitian dan pengantar untuk penarikan kesimpulan dan rekomendasi pada bab berikutnya.

Dari data penelitian, terdapat variabel yang diteliti yaitu variabel independen terdiri dari CAR yang merupakan rasio solvabilitas, LDR yang merupakan rasio likuiditas, NPL, dan variabel dependen ROA yang merupakan rasio profitabilitas. Data variabel di atas menunjukkan hasil yang berfluktuasi. Rasio CAR pada Tabel 4.1 kolom 6 diketahui CAR secara keseluruhan telah memenuhi ketentuan tentang modal minimum yaitu sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko. CAR pada penelitian ini memiliki rata-rata sebesar 24,59% angka yang melebihi standar. Besar kecilnya CAR akan mempengaruhi terhadap penyaluran kredit yang merupakan aktivitas produktif bank. Seperti menurut Rahmat Firdaus:

Semakin besar kredit yang disalurkan, maka semakin besar pula ATMR bank yang bersangkutan sehingga CAR akan menurun, dengan demikian apabila bank akan mengadakan ekspansi/ perluasan pemberian kredit, maka harus memperhatikan jumlah modal yang dimiliki saat itu, yang berarti apabila CARnya sudah terbatas atau mendekati ketentuan minimal, maka ekspansi kredit tersebut harus dibarengi dengan penambahan modal. (Rahmat Firdaus, 2004:45)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kenaikan CAR akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank karena terbatasnya penyaluran kredit. Selanjutnya pada tabel 4.3 kolom 6 diketahui rata-rata LDR 48.54%. Ini

berarti likuiditas bank dinilai sehat karena LDR berada dibawah 110%. Seperti dalam buku Lukman Dendawijaya (2005:116):”Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan”. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Selanjutnya pada tabel 4.5 kolom 6 diketahui rata-rata NPL sebesar 20.70%. namun untuk NPL apabila dilihat dari perkembangan tiap triwulan mengalami penurunan yang terus menurun. Ini berarti kasus kredit bermasalah dapat dikendalikan sehingga dapat berkurang tiap triwulannya. Naik turunnya angka NPL akan berpengaruh terhadap perolehan laba. Ini sesuai dengan perolehan laba pada tabel 4.7 kolom 6 yang semakin meningkat tiap triwulannya.

Kemudian dari hasil perhitungan diketahui hubungan dengan menggunakan hasil perhitungan koefisien kolerasi serta pengaruh dengan menggunakan koefisien determinasi antar masing-masing variabel terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan.

Dari koefisien kolerasi didapat hubungan antara CAR dengan profitabilitas (ROA) sebesar 59% dan memiliki kolerasi negatif dengan kriteria hubungan sedang, artinya ketika tingkat permodalan meningkat maka tingkat profitabilitas akan menurun dan sebaliknya ketika tingkat permodalan menurun maka tingkat profitabilitas meningkat.

Kemudian koefisien kolerasi antara LDR dengan profitabilitas (ROA) didapat sebesar 48% dan memiliki kolerasi positif dengan kriteria hubungan sedang, artinya jika tingkat likuiditas meningkat maka tingkat profitabilitas

meningkat dan sebaliknya jika tingkat likuiditas menurun maka tingkat profitabilitas akan menurun.

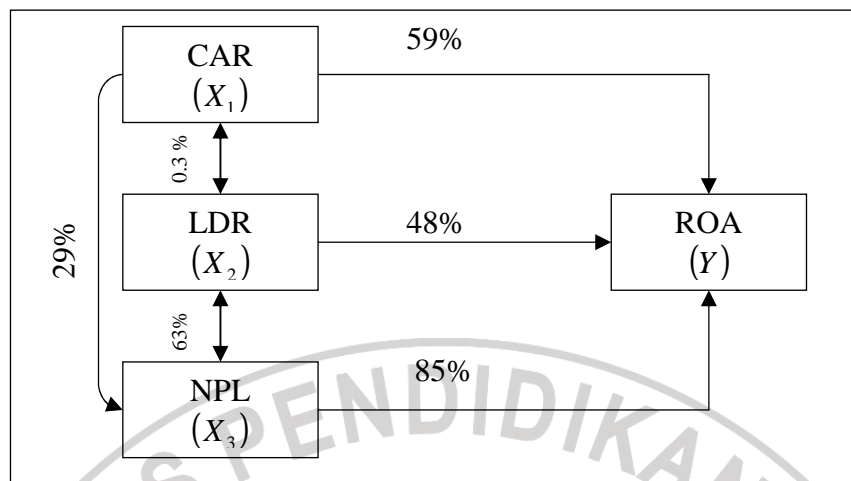
Hubungan NPL dengan profitabilitas (ROA) sebesar 85% dengan kolerasi negatif dan memiliki kriteria hubungan kuat, artinya jika tingkat kredit bermasalah meningkat maka tingkat profitabilitas akan menurun dan sebaliknya jika tingkat kredit bermasalah menurun maka tingkat profitabilitas akan meningkat.

Hubungan CAR dengan LDR, didapat koefisien kolerasi sebesar 0.3% dengan memiliki kolerasi negatif dan kriteria hubungan lemah sekali, artinya jika tingkat permodalan meningkat maka tingkat likuiditas menurun dan sebaliknya jika tingkat permodalan menurun maka tingkat likuiditas meningkat.

Hubungan CAR dengan NPL, didapat koefisien kolerasi sebesar 29% dengan kolerasi positif dan memiliki kriteria hubungan lemah artinya jika tingkat permodalan meningkat maka tingkat kredit bermasalah meningkat dan sebaliknya jika tingkat permodalan menurun maka tingkat kredit bermasalah akan menurun.

Hubungan LDR dengan NPL, didapat koefisien kolerasi sebesar 63% dengan memiliki kolerasi negatif dan kriteria hubungan yang sedang, artinya jika tingkat likuiditas meningkat maka tingkat kredit bermasalah menurun dan sebaliknya jika tingkat likuiditas menurun maka tingkat likuiditas meningkat.

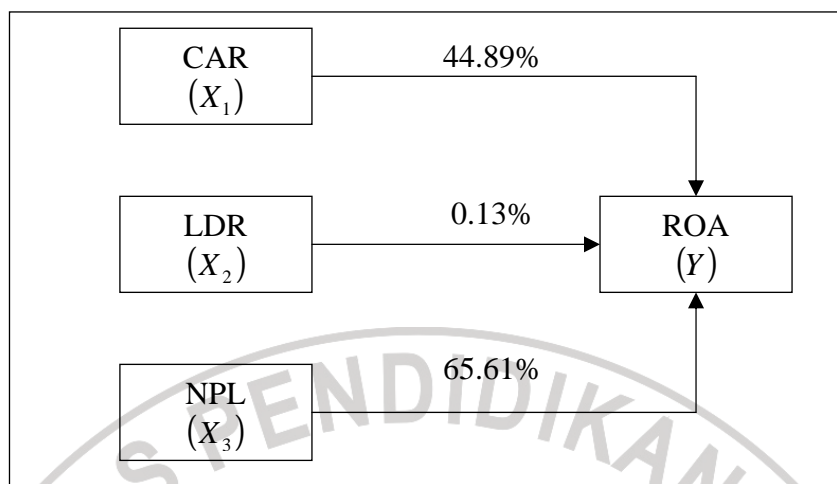
Berikut gambar koefisien kolerasi antar variabel:



Sumber: Hasil pengolahan

**Gambar 4.8**  
**Koefisien Kolerasi Masing-masing Ratio**

Dari gambar di atas dapat hubungan antar variabel yang paling besar hubungannya adalah antara NPL dengan ROA, hubungannya mencapai 85%. Ini disebabkan karena penghasilan terbesar bank adalah dari kredit yang diberikan kepada masyarakat, sehingga ketika tingkat kredit bermasalah meningkat maka berhubungan pendapatan yang diterima bank. Selain itu didapat pengaruh masing-masing variabel yang dihitung menggunakan koefisien determinasi. Dan berikut gambar pengaruh secara parsial:

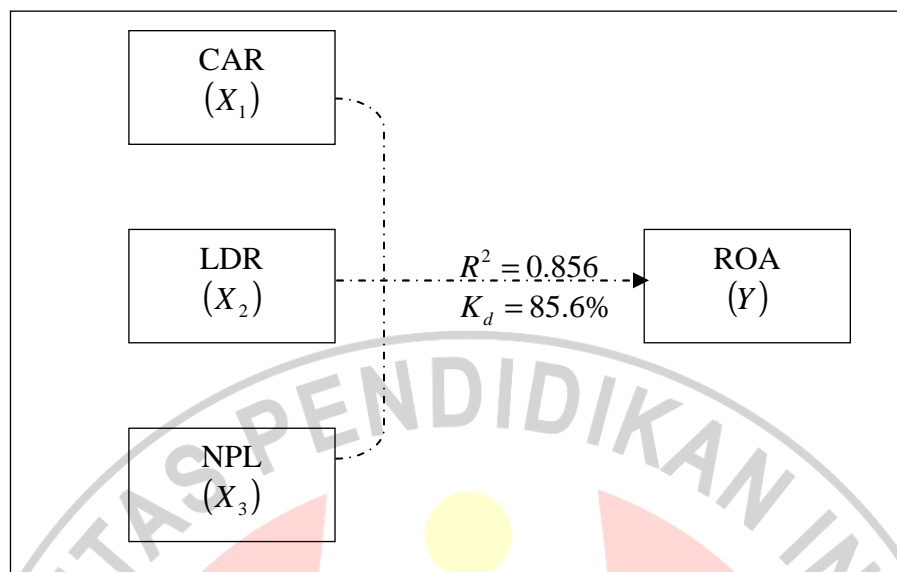


Sumber: Hasil Pengolahan

**Gambar 4.9**  
**Besar Pengaruh Masing-masing Ratio (CAR, LDR, dan NPL)**  
**Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pengaruh variabel yang paling besar terhadap profitabilitas (ROA) adalah NPL (Non Performing Loan) yaitu sebesar 65.61%. Ini sehubungan dengan pendapatan terbesar bank yang diperoleh dari kegiatan utama bank dalam menyalurkan kredit, sehingga ketika terjadi kredit bermasalah maka akan mempengaruhi profitabilitas karena bank akan hilang kesempatan untuk mendapatkan profit.

Adapun untuk mengetahui hubungan secara simultan (keseluruhan) didapat nilai koefisien kolerasi multipelnya adalah sebesar 0.925 dan untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, dan NPL dapat dilihat koefisien determinasinya yaitu sebesar 0.856. Artinya CAR, LDR, dan NPL memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas (ROA).



Sumber: Hasil Pengolahan Data

**Gambat 4.10**  
**Besar Pengaruh CAR, LDR, dan NPL**  
**Terhadap Profitabilitas (ROA)**

Ketika digabungkan, pengaruh semua variabel independen memiliki angka pengaruh yang besar ini dikarenakan adanya keterkaitan antar variabel. Seperti halnya ketika kredit bermasalah menurun ini mengakibatkan tingkat likuiditas meningkat karena bank dapat memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik uangnya sehingga diperoleh loyalitas deposan yaitu dengan terap berinvestasi pada bank dan dengan demikian akan menambah modal bank yang merupakan aset terpenting dalam operasi bank. Sehingga apabila digabungkan akan mendapatkan pengaruh yang besar terhadap profit bank.